

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa MAN 1 Sarolangun

Tri Gusrita
Madrasah Aliyah Negeri 1 Sarolangun

Abastrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan keterampilan menulis teks eksposisi siswa MAN 1 Sarolangun melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan menggunakan empat tahap, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Instrumen yang digunakan adalah tes dan observasi. Dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan menghitung rata-rata kelas yaitu menghitung persentase ketuntasan siswa secara klasikal, siswa dinyatakan lulus apabila memperoleh nilai ≥ 79 . Jumlah sampel adalah 24 siswa yaitu 12 laki-laki dan 12 perempuan pada kelas X IIS MAN 1 Sarolangun. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah melalui tindakan siklus I, nilai rata-rata 65,78 atau 37,50% dengan kategori kurang. Tindakan siklus II nilai rata-rata 85,20 atau 91,68% dalam kategori baik. Kesimpulannya adalah dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa MAN 1 Sarolangun.

Kata Kunci : Keterampilan, Menulis, Teks Eksposisi

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis sebagai pusat pengaplikasian berbagai pengetahuan yang telah didapat dari menyimak, membaca, dan berbicara kemudian mengalihkannya ke dalam rangkaian kata dan kalimat menjadi bahasa yang memiliki makna dan tujuan. Ada banyak materi menulis yang harus dikuasai siswa di Madrasah Aliyah, salah satunya adalah menulis teks eksposisi.

Teks eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu obyek sehingga memperluas pandangan atas pengetahuan pembaca. Bentuk wacana ini menyajikan penjelasan yang akurat mengenai topik yang rumit. Tiga bagian utama pada teks eksposisi yaitu pendahuluan, eksposisi, dan kesimpulan. Oleh karena itu, topik-topik yang dikembangkan dalam wacana eksposisi merupakan hasil pikiran, ide, pendapat, atau paparan informasi agar diketahui oleh orang lain. Dengan demikian tujuan utama karangan eksposisi adalah untuk memberitahukan, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu obyek secara jelas.

Kenyataan yang ada rendahnya hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X MAN I Sarolangun ada pun faktor penyebabnya adalah rendahnya kemampuan menulis siswa dan rendahnya motivasi belajar siswa. Kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi yang belum sempurna tersebut diduga berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan kurang tepat. Beberapa kelemahan yang menjadi penyebab adalah bahwa pembelajaran lebih menekankan pada aspek-aspek teoretis yang berkaitan dengan ilmu

bahasa, kemampuan pada pengembangan pengetahuannya, daya pikir, pengalaman siswa, dan imajinasi siswa, serta motivasi belajar masih kurang ditekankan.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks eksposisi, perlu adanya perbaikan pada proses pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis teks eksposisi, siswa perlu dimotivasi dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis, bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keantusiasan dan kreativitas siswa dalam mengembangkan kreatifitas untuk menyelesaikan masalah, sehingga terjadinya kerjasama, keaktifan, dan keseriusan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan tema yang telah dipilih.

Pembelajaran berbasis masalah menyajikan masalah kontekstual sebagai sarana untuk merangsang siswa belajar untuk mencari solusi dari permasalahan yang konkrit, dengan diawali pembelajaran siswa dihadapkan masalah sebagai rangsangan pola pikir siswa dan pada akhirnya siswa mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan sehingga menemukan solusi untuk pemecahan masalah tersebut. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada siswa sehingga memiliki pengalaman belajar untuk menyenangkan.

Pembahasan

A. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang siswa untuk "belajar bagaimana belajar", bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud (Gora dan Sunarto, 2007:47). Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu cara pembelajaran yang tidak hanya mendorong siswa untuk memahami lebih mendalam suatu materi tapi juga memberikan pengalaman pada siswa bagaimana menggunakan pengetahuan mereka untuk menyelesaikan permasalahan nyata (Gora dan Sunarto, 2007:48).

Langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah yaitu, orientasi siswa, organisasi siswa, penyelidikan terbimbing, penyajian hasil karya, dan selanjutnya mengadakan evaluasi. Model pembelajaran berbasis masalah (PBM) memiliki beberapa kelebihan (Suryanto dan Jihad, 2012:85), diantaranya, menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, meningkatkan motivasi dan aktifitas pembelajaran siswa, membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata. Dengan demikian bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna dan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

B. Pengertian Teks Eksposisi

Tarigan (2008:65), “teks eksposisi adalah tulisan yang bernada penjelasan(the explanatory voice) biasanya disebut tulisan penyingkapan (expository writing)”. Tulisan penyingkapan tidak hanya bertujuan untuk menceritakan, melukiskan, menggambarkan, ataupun menyakinkan, tetapi tujuan utamanya adalah menjelaskan (to explain) sesuatu kepada orang lain. Cara untuk mencapai tujuan itu berupa mengklasifikasikan, pembatasan, penafsiran, dan penilaian.

Menurut Dalman(2015:119) karangan eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus diperkenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia, karangan ini dimaksud untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman si penulis yang diperolehnya dari kajian pustaka atau karangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca tentang suatu hal.

Teks eksposisi adalah kumpulan paragraf yang bertujuan untuk mengemukakan sesuatu. Teks eksposisi hampir sama dengan teks argumentasi karena di dalamnya sama-sama berisi fakta dan pendapat. Bedanya, teks eksposisi tidak bertujuan untuk meyakinkan pembaca, sementara teks argumentasi bertujuan untuk meyakinkan pembaca. Tujuan teks eksposisi yang utama hanyalah memberikan informasi. Teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan untuk menyampaikan pendapat atau gagasan-gagasan pemikiran mengenai suatu topik. Dilihat dari jenisnya, teks eksposisi ini termasuk ke dalam teks nonfiksi karena mengemukakan hal-hal yang bersifat ilmiah.

C. Ciri-Ciri Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah teks yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengalaman pembaca. Ada pun ciri-ciri teks eksposisi menurut Mariskan dalam Dalman(2015: 120) adalah, 1) paparan itu karangan yang berisi pendapat, gagasan,kenyakinan; 2) paparan memerlukan fakta yang dinyatakan dengan angka, statistik, peta, grafik; 3) paparan yang memerlukan analisis dan sintesis; 4) paparan yang menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan, dan penelitian; 5) paparan menjauhi sumber daya khayal; 6) paparan yang dipergunakan adalah bahasa yang informative dengan kata-kata yang denotatif; 7) penutup paparan berisi penegasan.

D. Struktur Teks Eksposisi

Kemendikbud(2013:83) mengemukakan struktur teks eksposisi terdiri dari: 1) Pernyataan pendapat(tesis) adalah gagasan yang berupa kalimat-kalimat yang menyatakan prediksi atau pendapat dari penulis, jadi bagian pertama pada teks eksposisi adalah tesis yang berisi pandangan atau prediksi penulis; 2) Argumentasi adalah kalimat-kalimat yang berisi argumentasi pendukung tesis yang telah disampaikan oleh penulis pada bagian pendahuluan. Adapaun argumentasinya harus penjelasan pendukung tesis dengan disertai bukti serta hasil yang dapat dicapai; 3) Penegasan ulang pendapat adalah bagian terakhir pada teks eksposisi yang berisikan pernyataan kembali pandangan atau prediksi penulis.

E. Langkah-Langkah Menulis Teks Eksposisi

Adapun langkah-langkah menulis teks eksposisi menurut Dalman(2015:134), sebagai berikut; 1) menemukan topik(tema); 2) menentukan tujuan; 3) mendapatkan data yang sesuai dengan topik; 4) membuat kerangka karangan; 5) mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan eksposisi.

F. Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Skema penilaian menulis teks eksposisi, antara lain: 1) isi (kesesuaian isi teks dengan tema); 2) organisasi penyajian (keterpaduan unsur teks dengan fakta teks); 3) kosa kata (pilihan diksi); 4) bahasa (gaya bahasa, penggunaan kalimat, dan kepaduan antar paragraf); 5) penulisan ejaan.

Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian Siklus penelitian merupakan ciri khas dari penelitian tindakan. Penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin (dalam Depdiknas, 2002). adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan Sebelum melaksanakan penelitian, dilakukan perencanaan dan persiapan sebagai berikut, menyusun rencana pembelajaran, membuat lembar observasi, menyiapkan alat evaluasi, menyiapkan lembar kegiatan. Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan lembar observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Observasi yang dilakukan oleh observer pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan.

Hal-hal yang menjadi fokus pengamatan pada penelitian ini adalah aktivitas peserta didik dan guru. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan skenario yang dibuat dalam rencana pembelajaran dan melakukan observasi peserta didik, evaluasi dan refleksi. Pada tahap akhir dilakukan refleksi merupakan upaya menganalisis segala sesuatu yang telah terjadi selama pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan tindakan lebih lanjut agar tercapai tujuan pembelajaran. Tindakan yang memberi pengaruh positif tetap dipertahankan pada siklus berikutnya, sedangkan masalah yang timbul diusahakan pemecahannya pada siklus berikutnya. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, instrumen tes, lembar data hasil dan ketuntasan belajar, dan lembar hasil observasi. Selanjutnya dihitung presentase penguasaan tes kemampuan berpikir kritis dan menghitung persentase ketuntasan siswa secara klasikal. Siswa dinyatakan lulus apabila memperoleh nilai ≥ 79 . Langkah selanjutnya adalah menentukan persentase ketuntasan klasikal dengan rumus sebagai berikut:

Ketuntasan Klasikal

$$= \frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas belajar} \geq 79}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, 2010:41)

Berdasarkan perhitungan di atas, tabel dan kriteria Ketuntasan belajar siswa adalah :

Kriteria Tingkat Berpikir Kritis Peserta Didik

No	Rentang Skor	Kriteria
1	90% - 100%	Sangat Baik
2	81% - 89%	Baik
3	79% - 80%	Cukup
4	25% - 78%	Kurang

Hasil dan Pembahasan

Kondisi pembelajaran pada siklus I menunjukkan peserta didik belum mengembangkan keterampilan berpikir kritis. peserta didik diharapkan mampu memahami materi program teks eksposisi. Setiap kelompok yang telah memperoleh materi teks eksposisi dan belum mampu menyelesaikannya pemecahan masalah. Di kelas siswa kondisinya masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan setiap kelompok. Siswa mengalami kesulitan untuk memecahkan atau menyelesaikan persoalan menulis teks eksposisi karena kurang mampu dalam mengubah suatu soal tema ke teks eksposisi.

Aspek pengamatan yang diamati observer terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran ada beberapa tahap yaitu 1) Tahap pendahuluan, mengorientasi peserta didik pada masalah, Tahap 2): mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, Tahap 3): membimbing penyelidikan individual dan kelompok, Tahap 4), penyajian hasil karya, Tahap 5) menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil karya. Setiap tahap siswa belum mampu menyelesaikannya dengan baik, sehingga tahap-tahap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah belum berhasil, hal ini dapat dilihat dari hasil tes rata-rata kelas. Berikut ini hasil evaluasi pada siklus I,

**Hasil Evaluasi Siklus I Peserta Didik Kelas XII IPA
MAN I Sarolangun**

No	Hasil Tes	Hasil Pencapaian
1	Rata-rata	65,78
2	Nilai Tertinggi	80
3	Nilai Terendah	40
4	Persentase tuntas	37,50
5	Persentase tidak tuntas	62,50
6	Jumlah peserta didik	24
7	Jumlah peserta didik yang tuntas	9
8	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	15
9	KKM	79

Selama siklus I hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas XII IPA MAN I Sarolangun. Berdasarkan hasil tes pada lembar kerja siswa menulis teks eksposisi dan selama pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa termasuk dalam kategori baik dengan persentase 35,28%, dan siswa yang tidak tuntas 64,72%.

Pada siklus II berdasarkan hasil tes pada lembar kerja siswa menulis teks eksposisi terjadi peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata kelas 85,20%. Siswa lebih bersemangat dan aktif dalam diskusi sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga setiap tahap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat diselesaikan dengan baik, ini dapat dilihat dari hasil tes menulis teks eksposisi, Berikut ini hasil evaluasi pada siklus I.

Hasil Evaluasi Siklus II Peserta Didik Kelas XII IPA

No	Hasil Tes	Hasil Pencapaian
1	Rata-rata	85,20
2	Nilai Tertinggi	90
3	Nilai Terendah	65
4	Persentase tuntas	91,68%
5	Persentase tidak tuntas	8,32%
6	Jumlah peserta didik	24
7	Jumlah peserta didik yang tuntas	22
8	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	2
9	KKM	79

Selama siklus II hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi terhadap lima kelompok. Berdasarkan hasil diskusi setiap kelompok yang ditulis di lembar kerja diskusi dan selama pelaksanaan pembelajaran dan hasil tes siswa menulis teks eksposisi dapat

disimpulkan bahwa siswa menulis teks eksposisi termasuk dalam kategori baik dengan persentase 91,68%. Sedangkan hasil tes menulis teks eksposisi pada siswa kelas XII IPA MAN I Sarolangun yang tidak tuntas hanya dua siswa berarti hanya 8,32%, berarti secara individu dan klasikal sudah mencukupi kriteria ketuntasan minimal.

Selama siklus II, Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah berlangsung dengan lancar. Siklus II diikuti semua siswa kelas XII IPA MAN I Sarolangun. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan materi teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus II lebih meningkat dibanding dengan siklus I. Pelaksanaan diskusi berlangsung lancar dan semua kelompok dapat mempresentasikan hasil kerja. Siswa telah memahami pelaksanaan pembelajaran sehingga suasana pembelajaran berlangsung lebih kondusif dan siswa lebih antusias. Aktivitas kerjasama siswa saat diskusi mulai meningkat. Siswa mampu bertukar pikiran dengan rekannya untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh peneliti. Peserta didik lebih mampu mengeksplorasi berbagai sumber belajar seperti buku teks dan modul lainnya yang relevan.

Hal ini dilihat dari hasil diskusi kelompok yang lebih kompleks dan rapi. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan lebih percaya diri. Presentasi peserta didik siklus II, jumlah peserta didik yang mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan meningkat. Pertanyaan dan pendapat dari siswa selama diskusi berlangsung lebih relevan dengan materi pembelajaran. Apresiasi peserta didik lain saat presentasi mulai meningkat dengan mendengarkan secara lebih serius.

Kesimpulan

Aktivitas berpikir kritis siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan sehingga termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II, siswa dapat lebih aktif memahami tema yang menjadi topik permasalahan mereka. Hal ini ditunjukkan dari kegiatan siswa merumuskan masalah yang runtut dan disesuaikan dengan materi teks eksposisi, sehingga tersusunlah solusi dari kasus tersebut. Saat proses pembelajaran peserta didik semakin mandiri untuk menganalisis setiap permasalahan kelompok. Model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas XII IPA MAN I Sarolangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Suyitno, Imam. 2012. *Menulis Makalah dan Artikel*. Malang: PT. Refika Aditama
- Widayoko, Agus. 2019. *Menulis Artikel Ilmiah dan Esai*. Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Sudjana, Nana. 2001. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung : Percetakan Sinar Baru Algensindo.
- Achmad, Arief. 2007. Memahami Berpikir Kritis. Dalam <http://jurnal.Pendidikan.net/Pendidikan Network>.
- Amir, M. Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta : Kencana
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Indeks.
- Nurhadi, Yasin. B, dan Senduk, A.G. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UMPRESS)
- Rusman, 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktornya yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarman. Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah (JPI, 2007) Volume 2 no. 2